MEMPERKOKOH KOMPETENSI LOKAL DAN MEMBANGUN KEMAMPUAN KOMPETISI GLOBAL

Agus Triyanta

“Kalian kelak tidak saatnya lagi demonstrasi menentang Israel di pinggir jalan, tapi kalian nanti harus mampu menyeret Israel ke meja pengadilan internasional” (Artijo Alkostar, redaksional diolah)

“Teman-teman FH UII sudah terbukti memainkan peran secara nasional di bidang advokasi dan penegakan hukum di tingkat nasional, maka semestinya harus ditingkatkan ke peran yang sama di lembaga-lembaga internasional” (Todung Mulya Lubis, redaksional diolah)

PENDAHULUAN

Sebagai Fakultas Hukum nasional tertua, jati diri Fakultas Hukum Universitas Islam Indonesia (FH UII) sudah nampak jelas, dan mendapat pengakuan yang sangat tinggi secara nasional. Keunggulan komparatif yang dimiliki oleh FH UII telah menjadi penciri khusus yang membawa fakultas ini dalam jajaran fakultas hukum terkemuka di negeri ini. Kondisi ini tentu merupakan suatu prestasi yang diraih dengan perjuangan yang jauh dari kata ringan, yang telah dilakukan oleh para perintis FH UII dan penerus yang secara konsisten dan simultan melakukan rangkaian upaya yang, disadari ataupun tidak, ternyata memiliki nilai yang sangat strategis bagi reputasi kampus (fakultas) ini.

A. KECENDERUNGAN EKSTERNAL

Dari sekian banyak analisis tentang dinamika sosial saat ini, yang paling kentara adalah dua kecenderungan yang telah, sedang dan akan mempengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia pendidikan tinggi. Dua kecenderungan dimaksud adalah :

1. Mobilitas global.

Dalam dunia yang borderless, di mana berbagai otoritas semakin mempermudah mobilitas lintas negara, maka persaingan menjadi sangat terbuka. Berbagai konvensi dan traktat di level regional dan

internasional semakin memperluas peluang untuk terjadi persaingan terbuka. Pendidikan tinggi, termasuk dalam disiplin hukum, tidak dapat menghindari paparan masalah ini. Dipermudahnya layanan jasa bidang hukum, semakin mudahnya akses layanan konsultasi hukum di dunia virtual, semakin tidak diperlukannya ijazah atau lulusan tertentu untuk bekerja dikarenakan digitalisasi informasi yang masif, adalah kecenderungan yang menjadi tantangan bagi pendidikan tinggi hukum. Dalam bentuk yang lebih riil, tantangan itu antara lain:

- a. Masuknya lembaga pendidikan tinggi asing. Diprediksikan bahwa pendidikan tinggi asing tidak akan lama lagi beroperasi di Indonesia. Hal ini menjadi tantangan tersendiri karena pendidikan berkualitas menjadi lebih murah jika dibandingkan bahwa seseorang akan belajar ke luar negeri. Analoginya, seperti perdagangan barang dan jasa, ketika dari luar negeri masuk untuk ekspansi di Indonesia, maka praktis tantangan bagi penyedia jasa dan barang sejenis di dalam negeri akan mengalami tantangan yang lebih tinggi.
- b. Masuknya dosen asing. Kepentingan akan dosen asing sudah kita sadari bersama, dan kampus ini juga sudah mulai untuk terlibat di dalamnya, walaupun baru sebatas dosen dari Malaysia. Ini tuntutan tidak terhindarkan karena memang salah satu indikator akreditasi dan perankingan juga melibatkan faktor dosen asing.
- c. Menjadi dosen asing. Jika masuknya dosen asing menjadi fakta yang tidak terhindarkan, partisipasi lembaga pendidikan dalam negeri untuk mengirimkan dosennya ke luar negeri untuk menjadi dosen tamu, adalah juga kesempatan yang dibuka lebar. Artinya, antara peluang masuknya dosen asing dan partisipasi dosen dalam negeri ke perguruan tinggi asing adalah sebuah perlakuan yang bersifat resiprokal.

2. Demokratisasi

Demokratisasi telah meniscayakan kompetisi yang tanpa sekat. Demokrasi memberikan janji bahwa siapa yang mampu dalam kompetisi maka yang bersangkutan akan mendapatkan kesempatan. Artinya, siapa saja dapat berpartisipasi dalam apa saja yang diinginkannya, karena hilangnya diskriminasi dan sekat-sekat yang menghambat proses yang bersifat meritokratif. Dalam konteks ilmu pengetahuan, hal ini mengejawantah dalam, setidaknya dua hal:

- a. Akses terhadap ilmu pengetahuan menjadi mudah. Jurnal dan pangkalan-pankalan publikasi ilmiah telah tersedia secara murah, yang memungkinkan seorang pembelajar menikmatinya dengan mudah. Ini menjadikan bahwa sajian ilmu yang dinikmati oleh negara maju sekarang dapat dinikmati oleh orang dari mana saja selama akses internet tersedia. Demikian halnya, kuliah-kuliah

pada ilmuwan di negara maju dapat diakses dengan mudah melalui berbagai kuliah yang dapat diakses dengan internet.

- b. Disseminasi ilmu dapat dilakukan pada multi-arena. Siapa saja semakin terbuka untuk beropini sesuai bidang ilmunya dan mendapatkan tempat bagi kontestasi dalam arena yang tersedia. Setiap orang berhak memuat karyanya di dunia maya, sehingga hasil karyanya akan dapat dinikmati dan diapresiasi oleh siapa saja. Misalnya, untuk dapat dimuat pada jurnal-jurnal berreputasi internasional, tidak harus seseorang memiliki pertemanan dengan *editorial board members* atau *editor in- chief* nya. Karena hampir semuanya telah dapat dilakukan dengan mudah dan murah.

B. DINAMIKA INTERNAL

1. Core values UII yang kuat. FH UII, sebagai bagian dari UII, sejak kelahirannya telah memiliki core values, nilai utama yang sangat jelas, ialah mencetak *ulul albab* dan memainkan peran yang lebih luas sebagai *rahmatan lil'alamin*. Nilai ini merupakan sebuah credo yang harus diinternalisasi dalam gerak langkah dan orientasi dinamika FH UII. Nilai ini jika dihayati dengan semestinya, akan menjadi *driving force* bagi akselerasi perkembangan FH UII menuju capaian-capaian yang lebih.
2. SDM yang variatif. FH UII dengan jumlah doktor yang sudah pada kisaran 75% dosen tetap, dengan sebaran kompetensi dan pengalaman yang variatif, merupakan modal yang sangat strategis bagi pengembangan FH UII. Lebih dari itu, kiprah para dosen UII yang sangat dinamis telah memberikan kontribusi pada tingkat nasional, merupakan aset dan modal bagi fakultas untuk masuk dalam kompetisi nasional dan global.
3. Arah yang tegas. Dengan dimilikinya instrumen yang memberikan arah, sejak dari statuta, Rencana Induk Pengembangan Universitas, serta Masterplan Fakultas Hukum UII, maka perjalanan FH UII ke depan merupakan suatu peta jalan yang sangat jelas. Permasalahannya adalah bahwa pengembangan berbagai instrumen pendukung belum dapat menyesuaikan dengan indikator-indikator yang ada di dalamnya. Ini sebenarnya yang memerlukan intervensi kebijakan-kebijakan strategis agar FH UII dalam mengikuti arah institusi yang telah ditetapkan.

C. RENCANA AKSI

Sesuai dengan Arah Strategis PYBW UII 2018-2022, RIP Universitas, dan Masterplan FH UII, dan dengan mempertimbangkan berbagai aspek di atas, maka ada dua tema besar Rencana Aksi yang perlu dilakukan oleh FH UII:

1. Memperkokoh kompetensi nasional. Hal ini dilakukan dengan peningkatan laboratorium, mengefektifkan kerjasama dengan berbagai lembaga kerjasama, meningkatkan kapasitas dosen, meningkatkan kesempatan kompetisi keilmuan bagi mahasiswa. Pemagangan perlu ditingkatkan untuk menunjang kompetensi baik dosen maupun mahasiswa.
2. Membangun kemampuan kompetisi global. Hal ini dilakukan dengan memperbanyak kolaborasi internasional, baik dalam bidang pengajaran (*student exchange, sandwich, dual degree*), riset maupun pengabdian pada masyarakat. Peningkatan kapasitas SDM dosen untuk akses berbagai peluang internasional dan tenaga kependidikan untuk layanan yang lebih tersistem. Peningkatan sarana dan prasarana tidak pula terhindarkan. Atmosfer akademik harus semakin diupayakan sehingga menjadi mahasiswa lebih independen, tidak banyak tergantung pada layanan dosen dan tenaga kependidikan.